

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai “Pengembangan *Ecoliteracy* Siswa melalui Pemanfaatan Taman Sekolah sebagai Sumber Belajar IPS yang dilaksanakan di MTs Al-Qur’an Al-Amanah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Desain Pembelajaran dirancang dengan empat unsur pokok yakni pemilihan kompetensi *ecoliteracy* yang dikembangkan oleh *Center for Ecoliteracy*, terdiri dari : (1) *Head (Cognitive)*, (2) *Heart (Emotional)*, (3) *Hands (Active)* dan (4) *Spirit (Connectional)*. Kompetensi ini kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih operasional dengan menghubungkan pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar siswa. Indikator ini digunakan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yakni pengembangan *ecoliteracy*. Penentuan kompetensi dan indikator ini diolah dalam suatu sistem pembelajaran yang mencakup skenario pembelajaran, materi pelajaran, sumber pembelajaran yakni taman sekolah, strategi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis, menentukan metode pembelajaran, lembar kerja kelompok, evaluasi dan format penilaian. Pembelajaran dirancang dengan empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penerapan desain ini, siswa termotivasi untuk aktif dalam mengkonstruksi perolehan pengetahuannya. Desain ini juga efektif mengembangkan *ecoliteracy* siswa. Melalui desain ini siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akan pentingnya *ecoliteracy* sebagai dasar pemanfaatan taman sekolah, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan penguatan keyakinan bahwa dalam pemanfaatan alam mereka harus adil dan diikuti dengan tindakan merawat lingkungan alam, karena alam merupakan salah satu Ciptaan Tuhan YME yang wajib dijaga. Penguasaan pengetahuan sikap dan keyakinan ini diimplementasikan

siswa dalam bentuk tindakan tepat berlandaskan *ecoliteracy* dalam pemanfaatan taman sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan desain yang telah dirancang. Hasil implemenasinya adalah bahwa pada siklus I, siswa menyadari bahwa pemanfaatan alam yang mereka lakukan dalam upaya pemanfaatan lingkungan yang mereka lakukan perlu dibarengi dengan balikan yang berupa perawatan agar ada regenerasi, serta adanya keberlanjutan dalam pemanfaatannya (*sustainability*). Jika tidak dibarengi dengan balikan pemanfaatan yang dilakukan akan berdampak pada rusaknya kondisi alam di sekitar siswa. Pada siklus I ini pula siswa mulai mengidentifikasi kondisi taman sekolah, kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan taman sekolah dan permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan taman beserta solusi yang siswa berikan. Pada tahap ini pula siswa dibangun kesadarannya untuk bijaksana dan menjadikan *ecoliteracy* sebagai dasar dalam pemanfaatan taman sekolah. Pada siklus II siswa diajak untuk melakukan identifikasi terhadap tanaman yang ada di area taman sekolah dan mengetahui jenis tanaman tersebut beserta manfaatnya. Pada siklus III siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan aksi nyata yang berkaitan dengan pemanfaatan taman sekolah, dengan membawa produk yang berupa tanaman dan poster yang merupakan media siswa untuk mengajak warga sekolah yang dapat melakukan pemanfaatan taman sekolah secara bijaksana.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar IPS melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis berhasil mengembangkan *ecoliteracy* siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran siswa memiliki pengetahuan (*head*) yang utuh tentang kegiatan pemanfaatan taman sekolah yang berlandaskan *ecoliteracy*, siswa juga memiliki kesadaran (*heart*), dan keyakinan (*spirit*) yang kuat bahwa alam merupakan salah satu anugerah Allah SWT yang wajib dijaga dan dilestarikan. Penguasaan pengetahuan dan kesadaran tersebut mereka wujudkan dalam tindakan (*hands*) yang tepat dalam pemanfaatan taman sekolah dalam pemanfaatan taman sekolah.

3. Proses pembelajaran ini merefleksikan bahwa lingkungan alam sangat potensial dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tidak harus selalu global, tetapi segala hal yang dekat dengan kehidupan siswa dapat lebih efektif dan membantu mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan. Hal tersebut juga menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan lingkungan yang dekat di sekitar siswa dan mudah didapat sebagai sumber dan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan bahan ajar dalam pembelajaran. Selain itu, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan penggunaan model dan metode yang memaksimalkan peran serta siswa didalamnya. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis dapat menjadi rekomendasi untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar berperan lebih aktif dan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

## **5.2 Impilkasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Siswa harus lebih mengembangkan kesadaran lingkungan agar terjadinya kelestarian lingkungan sehingga dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi generasi berikutnya.
  - b. Siswa harus memiliki minat dan semangat yang kuat dalam proses pembelajaran agar esensi dari pembelajaran dapat diserap secara utuh.
2. Bagi Guru
  - a. Guru harus inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak jarang guru dihadapi pada permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana belajar.
  - b. Guru harus memiliki keuletan, kemauan, dan kreatifitas untuk merancang pembelajaran dengan media, model, strategi ataupun pendekatan yang inovatif demi terciptanya suatu pembelajaran bermakna bagi siswa. Serta dapat lebih memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan turut berperan dalam upaya memotivasi siswa untuk belajar dan turut serta membangun kesadaran lingkungan siswa dan seluruh warga sekolah.

### 4. Bagi Pembelajaran IPS

Perlu adanya pengembangan kurikulum IPS yang mengarahkan akan pentingnya menjalin hubungan baik dengan lingkungan alam, sehingga pembelajaran IPS akan lebih bernilai guna dan kontekstual bagi siswa.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dalam mencari jalan keluar bagi penggunaan sumber belajar yang terbatas dan permasalahan lingkungan agar kelak penelitian sejenis lebih dapat membangun dan menggalakkan *ecoliteracy* dan kecintaan terhadap lingkungan yang lebih lagi pada siswa.